



Kepemimpinan Perempuan di Ranah Lokal: Analisis Kepemimpinan Gubernur Sherly Tjoanda di Provinsi Maluku Utara

*Women's Leadership in the Local Realm: An Analysis of Governor Sherly Tjoanda's
Leadership in North Maluku Province*

Taufiqah Alifah Khairunisa¹, Rahma Dania Nuraulia², Ika Arinia Indriyany³

E-mail Korespondensi : 6670230156@untirta.ac.id

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

Info Article

| Submitted: 15 March 2026 | Revised: 27 April 2026 | Accepted: 2 May 2026

| Published: 2 May 2026

How to cite: Taufiqah Alifah Khairunisa, et al., "Kepemimpinan Perempuan di Ranah Lokal: Analisis Kepemimpinan Gubernur Sherly Tjoanda di Provinsi Maluku Utara", *Sociale : Journal of Social and Political Sciences*, Vol. 2 No. 1, 2026, p. 165-180.

ABSTRACT

This study examines women's leadership in local politics through an analysis of Sherly Tjoanda as Governor of North Maluku Province using a transformational leadership perspective. The study is grounded in the low representation of women in local politics and the persistent dominance of patriarchal culture within political structures. The objective of this research is to understand the practices of women's leadership and how such leadership is implemented within the context of regional governance. This study employs a descriptive qualitative method with a case study approach, utilizing primary and secondary data obtained from official documents, media sources, and academic literature. The findings reveal that Sherly Tjoanda's leadership reflects key dimensions of transformational leadership, including inclusive political communication, the use of digital media, and direct engagement with communities to capture public aspirations. Her leadership is also demonstrated through responsive public policies in education, healthcare, and regional economic development. Furthermore, her leadership approach strengthens public trust through transparency, community participation, and empathetic governance. However, women's leadership continues to face structural challenges, such as patriarchal culture, gender stereotypes, and limited access within political institutions. This study concludes that transformational women's leadership plays a significant role in strengthening a more inclusive, participatory, and responsive local democracy.

Keywords: Women's Leadership, Transformational Leadership, Local Politics.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kepemimpinan perempuan dalam ranah politik lokal melalui analisis kepemimpinan Sherly Tjoanda sebagai Gubernur Provinsi Maluku Utara dengan menggunakan perspektif kepemimpinan transformasional. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterwakilan perempuan dalam politik lokal serta kuatnya budaya patriarki yang masih mendominasi struktur kekuasaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik kepemimpinan perempuan serta bagaimana gaya kepemimpinan tersebut diimplementasikan dalam konteks pemerintahan daerah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui analisis data primer dan sekunder yang diperoleh dari dokumentasi resmi, media, serta literatur akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Sherly Tjoanda mencerminkan karakteristik kepemimpinan transformasional melalui komunikasi politik yang inklusif, pemanfaatan media digital, serta keterlibatan langsung dengan masyarakat dalam menyerap aspirasi publik. Praktik kepemimpinan ini juga terlihat dalam implementasi kebijakan yang responsif di bidang pendidikan, kesehatan, dan pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, kepemimpinan tersebut mampu membangun kepercayaan publik melalui transparansi, partisipasi masyarakat, dan pendekatan empatik. Namun demikian, kepemimpinan perempuan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti budaya patriarki, stereotip gender, serta keterbatasan akses dalam struktur politik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan berbasis transformasional memiliki kontribusi penting dalam

memperkuat demokrasi lokal yang lebih inklusif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Keywords: *Kepemimpinan Perempuan, Kepemimpinan Transformasional, Politik Lokal.*

Pendahuluan

Kepemimpinan Perempuan dalam politik lokal merupakan sebuah isu penting dalam wacana demokrasi dan kesetaraan gender di Indonesia. Walaupun sistem demokrasi telah membuka ruang partisipasi yang lebih luas, keterwakilan Perempuan dalam jabatan eksekutif daerah masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh kuatnya budaya patriarki, dominasi aktor laki-laki dalam struktur politik, dan terbatasnya akses Perempuan dalam proses pengambilan keputusan yang strategis. Kondisi tersebut, menyebabkan Perempuan menghadapi hambatan ganda, terlebihnya pada saat menduduki posisi dalam mengambil keputusan yang strategis di tingkat daerah.

Dalam konteks demokrasi, keterwakilan Perempuan tidak hanya berkaitan dengan jumlah, tetapi juga kemampuan Perempuan dalam merepresentasikan kepentingan Masyarakat melalui kebijakan publik. Kehadiran Perempuan dalam kepemimpinan politik menjadi peran penting karena dapat menghadirkan perspektif yang lebih inklusif, terlebihnya dalam hal empati, partisipasi Masyarakat, dan orientasi pada kesejahteraan publik.

Fenomena ini terlihat dalam pilihnya Sherly Tjoanda sebagai Gubernur Maluku Utara, yang menjadi salah satu representasi Perempuan dalam kepemimpinan lokal. Kehadiran Sherly Tjoanda tidak hanya menunjukkan peningkatan partisipasi Perempuan dalam struktur kekuasaan, tetapi juga menjadi simbol perubahan dalam politik lokal yang selama ini didominasi oleh laki-laki. (Ayunda dkk., 2025). Maluku utara sebagai wilayah kepulauan yang mempunyai tantangan yang kompleks, seperti ketimpangan Pembangunan antarwilayah, keterbatasan akses pelayanan publik, dan kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam kondisi ini, kepemimpinan daerah dituntut untuk dapat menghadirkan kebijakan yang inklusif dan responsif pada kebutuhan masyarakat.

Dalam sistem demokrasi, keterwakilan Perempuan tidak hanya memiliki peran yang penting dalam menentukan keputusan sebagai arah Pembangunan Masyarakat pada suatu daerah. Tetapi, representasi Perempuan dalam suatu daerah bisa menyampaikan aspirasi Masyarakat pada kebijakan publik yang dimana pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam memproses tuntutan Masyarakat sebagai input dan hal tersebut yang akan dihasilkan menjadi sebuah kebijakan yang disebut output untuk kepentingan publik (Kristina & Iskandar, 2022). Maka, kepemimpinan politik mempunyai posisi yang strategis untuk memastikan jika posisi mereka dapat membawa kepentingan masyarakat secara efektif untuk mengambil sebuah pengambilan kebijakan.

Namun, politik lokal di Indonesia kehadiran pemimpin Perempuan masih terdapat adanya hambatan seperti masih terdapat adanya budaya yang patriarki yang dimana seringkali menunjukkan jika laki-laki sebagai pihak yang lebih layak memimpin dibandingkan dengan Perempuan (Aulya et al.,2022). Hal tersebut menunjukkan, rendahnya partisipasi dan keterwakilan Perempuan pada jabatan politik masih tergolong rendah dan tidak sesuai dengan kebijakan tindakan afirmatif berupa kuota 30% keterwakilan Perempuan di parlemen. Maka, walaupun adanya kebijakan afirmatif seperti kuota 30% telah diterapkan, Perempuan tetap mengalami adanya tantangan dalam memperlihatkan kemampuan kepemimpinannya (Halizah, 2023).

Untuk memahami fenomena kepemimpinan Perempuan tersebut, penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Burns (1978) dan dikembangkan oleh Bass. Teori ini menjelaskan jika pimpinan tidak hanya berperan dalam pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendorong partisipasi masyarakat. Kepemimpinan transformasi mempunyai empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Keempat dimensi ini sangat relevan dalam menganalisis bagaimana seorang pemimpin Perempuan membangun legitimasi dan menjalankan pemerintah.

Maka, kehadiran Sherly Tjoanda sebagai pemimpin Perempuan di Provinsi Maluku Utara membentuk dinamika baru dalam politik lokal. Kepemimpinan Perempuan tidak hanya berkaitan pada struktur kekuasaan melainkan dapat berkaitan dengan bagaimana seorang pemimpin dapat membawa hingga memperjuangkan kepentingan Masyarakat melewati kebijakan ataupun program Pembangunan daerah. Urgensi penelitian ini untuk memahami pentingnya gaya kepemimpinan seorang Perempuan ketika menjalankan pemerintahan dan menyuarakan aspirasi Masyarakat dimana hal tersebut sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional seorang pemimpin diharapkan dapat menjadi aktor yang memberikan perubahan yang dapat memotivasi, menginspirasi, hingga dengan mendorong partisipasi Masyarakat pada Pembangunan daerah.

Maka, penelitian ini akan menganalisis kepemimpinan Sherly Tjoanda yang memiliki peran penting pada kepemimpinannya dalam menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional yang berfokus pada perubahan, pemberdayaan Masyarakat, hingga dengan mensejahterakan publik di Maluku Utara. Berdasarkan hal tersebut, kepemimpinan Sherly Tjoanda menjadi menarik untuk dikaji sebagai bentuk representasi kepemimpinan Perempuan di tingkat lokal. Penelitian ini berfokus pada bagaimana praktik kepemimpinan yang dijalankan mampu mencerminkan karakteristik kepemimpinan Perempuan, serta bagaimana

kepemimpinan tersebut berkontribusi dalam menjawab kebutuhan masyarakat di Maluku Utara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis praktik kepemimpinan Perempuan yang direpresentasikan oleh kepemimpinan Sherly Tjoanda di Provinsi Maluku Utara. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mengenai fenomena kepemimpinan dalam konteks sosial dan politik. Unit analisis dalam penelitian ini Adalah praktik komunikasi politik, kebijakan publik, dan aktivitas kepemimpinan yang dilakukan oleh Sherly Tjoanda selama menjabat gubernur. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa pernyataan resmi Sherly Tjoanda yang diperoleh dari Pidato, wawancara, dan dokumentasi pemerintah daerah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, buku, dokumen resmi pemerintah, dan pemberitaan media online yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa studi dokumentasi dan studi literatur.

Teknik data yang dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu Reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pada tahap kedua reduksi data, penelitian melakukan pemilihan dan kategorisasi data berdasarkan dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu Idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration. Selanjutnya, data disajikan dengan bentuk narasi tematik dalam memudahkan proses interpretasi. Dan tahap akhir, dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui interpretasi secara mendalam pada pola kepemimpinan yang ditemukan. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti media massa, dokumen pemerintah, hingga dengan literatur akademik.

Hasil dan Pembahasan

Kemenangan pasangan Sherly Tjoanda dan Sarbin Sehe pada pemilihan Gubernur Maluku Utara tahun 2024 memperlihatkan adanya dinamika baru pada praktik politik kontemporer di tingkat lokal. Kemenangan pasangan ini, menunjukkan bahwa metode komunikasi politik yang kontemporer dapat berperan dalam mempengaruhi proses demokrasi daerah. Dalam hal ini media sosial juga menjadi sarana penting dalam menciptakan citra politik dan menjangkau pemilih (Deni, 2025). Lalu narasi personal kandidat yang beredar di media sosial turut mempengaruhi dukungan politik. Penyebaran yang berkaitan dengan pengalaman

pribadi para kandidat mampu menarik perhatian para masyarakat dan membangun simpati terhadap kandidat.

Selain itu, strategi kampanye pasangan ini diperkuat melalui pendekatan personal branding di media sosial. Sherly Tjoanda memanfaatkan berbagai platform digital untuk menghasilkan citra kepemimpinannya yang dekat dengan masyarakat. Dengan melalui media sosial, Sherly Tjoanda mampu menampilkan identitas politik yang responsif terhadap berbagai aspirasi maupun isu-isu sosial yang ada (Anggreani & Hanife, 2025). Dengan strategi ini memperlihatkan bahwa adanya keberhasilan kampanye politik antara Sherly Tjoanda dan Sarbin Sehe dalam pemilihan gubernur Maluku. Oleh karena itu, fenomena ini dapat dianalisis lebih lanjut dalam melihat bagaimana Sherly Tjoanda membangun pendekatan kepemimpinannya di dalam pemerintahan Maluku Utara.

1.1 Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Politik Sherly Tjoanda dalam Tata Kelola Pemerintah Daerah

Gaya kepemimpinan dan komunikasi merupakan dua hal yang penting untuk memahami bagaimana seorang pemimpin dapat menjalankan tugas pemerintahan bersamaan dengan mewujudkan interaksi yang erat dengan masyarakat. Dalam pandangan kepemimpinan modern, gaya kepemimpinan tidak hanya dilihat melalui kemampuan yang administratif pada seorang pemimpin, tetapi hal tersebut dapat dilihat melalui bagaimana seorang pemimpin tersebut dapat mempengaruhi, menggerakkan, hingga dengan membangun kepercayaan publik melalui dengan komunikasi politik yang efektif. Hal tersebut menjadi permasalahan yang penting dalam masyarakat plural seperti Indonesia yang dimana terdapatnya beragam identitas seperti agama, etnis, ataupun gender yang dapat mempengaruhi dinamika politik lokal.

Dalam konteks kepemimpinan Sherly Tjoanda di Maluku Utara, kepemimpinannya menghadapi berbagai tantangan sosial dan politik, khususnya terkait dengan stereotip gender dalam ruang politik lokal. Sebagai pemimpin perempuan, Sherly Tjoanda dituntut untuk membangun legitimasi kepemimpinan di tengah dominasi aktor laki-laki dalam struktur politik daerah.

Berdasarkan dokumentasi resmi Pemerintah Provinsi Maluku Utara, Sherly Tjoanda secara aktif melakukan kunjungan kerja ke berbagai wilayah serta berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk menyerap aspirasi publik (Pemerintah Provinsi Maluku Utara, 2025). Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi politik juga menunjukkan upaya dalam membangun hubungan yang lebih terbuka dengan masyarakat (Anggreani & Hanife, 2025).

Data tersebut menunjukkan bahwa komunikasi politik yang dilakukan oleh Sherly Tjoanda cenderung bersifat partisipatif dan terbuka, di mana pemimpin tidak hanya menyampaikan kebijakan, tetapi juga memberikan ruang bagi

masyarakat untuk menyampaikan aspirasi. Dalam perspektif kepemimpinan transformasional, pola komunikasi ini mencerminkan dimensi *individualized consideration*, di mana pemimpin memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan publik.

Dalam gaya kepemimpinan dan komunikasi politik Sherly Tjoanda lebih memfokuskan pada kepemimpinan yang komunikatif dan juga inklusif, Sherly Tjoanda lebih mengutamakan empati, komunikasi secara terbuka hingga dengan mengutamakan kebijakan dalam memimpin politik lokal terlebihnya di Maluku Utara. Dengan melakukan hal tersebut, Sherly Tjoanda dapat menjangkau kelompok masyarakat hingga dengan membangun kepercayaan publik secara lebih luas dan juga komunikasi politik yang dilakukan oleh Sherly Tjoanda dalam sebagai seorang pemimpin perempuan di Maluku Utara tidak hanya sebagai sebagai sarana penyampaian pesan pada kebijakan, tetapi juga sebagai alat dalam membangun legitimasi kepemimpinan secara luas (Syukri et al., 2025).

Maka, dapat dilihat dari gaya kepemimpinan dan komunikasi politik Sherly Tjoanda sebagai bentuk kepemimpinan yang dilakukan secara inklusivitas, empati, hingga dengan memiliki kemampuan dalam membangun konsensus di tengah beragamnya masyarakat Maluku Utara. Dalam konteks politik lokal di Indonesia, gaya kepemimpinan yang menyatukan empati, komunikasi secara dua arah, hingga dengan melibatkan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas publik (Laturakhmi et al., 2023). Jika dilihat menggunakan pandangan kepemimpinan transformasional dari Burns, pemimpin yang efektif seperti pemimpin yang dapat mengangkat nilai ataupun mendahulukan kepentingan masyarakat dibandingkan kepentingan individu. Seperti, gaya kepemimpinan Sherly Tjoanda yang menggunakan pendekatan komunikasi secara terbuka dan berfokus pada dialog bersama dengan masyarakat (Amelia et al., 2024).

Selain itu, Sherly Tjoanda menggunakan komunikasi politiknya dalam memperkuat gaya kepemimpinan transformasionalnya. Seperti dalam teori Burns, komunikasi dianggap memiliki bagian yang penting dari proses interaksi antara pemimpin dengan pengikut dalam membentuk kesadaran untuk mencapai tujuan Bersama. Seperti, komunikasi politik yang berfokus pada partisipasi komunitas yang menunjukkan aktor kepentingan dalam membentuk kepemilikan publik pada suatu kebijakan (Adji et al., 2023). Jika dilihat dari kepemimpinan Sherly Tjoanda, komunikasi yang beliau gunakan cenderung memfokuskan pada transparansi, keterbukaan, hingga dengan mengupayakan berbagai kelompok Masyarakat. Melalui, gaya kepemimpinan Sherly Tjoanda di ranah politik lokal Maluku Utara memudahkan Masyarakat untuk dapat memahami proses kebijakan pemerintah dan juga memberikan ruang untuk Masyarakat dalam memberikan aspirasi publiknya.

Gaya kepemimpinan Sherly Tjoanda membentuk kepemimpinannya dengan berfokus pada Pembangunan nilai Bersama, komunikasi yang inklusif, hingga dengan memfokuskan membangun hubungan dua arah antara pemimpin dengan Masyarakat. Dan juga, kepemimpinan Sherly Tjoanda menunjukkan kepemimpinan yang dapat mengutamakan kepentingan Masyarakat Bersama dan kepemimpinan Sherly Tjoanda tidak hanya menunjukkan kapasitas individu sebagai pemimpin daerah saja. Namun, Sherly Tjoanda selaku Gubernur Maluku memperlihatkan melalui gaya kepemimpinannya bagaimana praktik kepemimpinan transformasional dapat diimplementasikan dalam politik lokal Indonesia.

1.2 Peran Kepemimpinan Sherly Tjoanda dalam Membawa Kepentingan dan Aspirasi Masyarakat

Sebagai Gubernur Maluku Utara, Sherly Tjoanda menunjukkan praktik kepemimpinan yang berorientasi pada terwujudnya pemerintahan daerah yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pada pemerintahan daerah, pemimpin berperan tidak hanya di lingkup administratif daerah saja, akan tetapi seorang pemimpin perlu berperan sebagai jembatan bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya. Sehingga, seorang pemimpin diwajibkan untuk mengerti keinginan masyarakat dan mampu mewujudkan pemerintahan yang berkelanjutan dengan baik.

Sherly Tjoanda merupakan Gubernur perempuan di Maluku Utara yang dapat menghadirkan dinamika baru dalam praktik kepemimpinan daerah. Dilansir dari Kompas.com, pada 100 hari kerja awal Sherly Tjoanda memfokuskan kepemimpinannya pada peningkatan kualitas pelayanan publik dan respons terhadap kebutuhan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan Sherly Tjoanda tidak hanya administratif tetapi juga fokus dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pandangan Bass (1985), seorang pemimpin wajib mampu menginspirasi masyarakat, melakukan perubahan sosial, dan meningkatkan kepercayaan publik dengan hasil kinerjanya. Teori kepemimpinan transformasional ini terdiri dari *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*.

Program pembangunan yang berfokus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu contoh dari peran Sherly Tjoanda sebagai pemimpin dari provinsi Maluku Utara. Pada masa jabatannya, Sherly Tjoanda memfokuskan pada peningkatan kualitas pelayanan publik, seperti sektor pendidikan dan kesehatan. Beliau, membuat program yang difokuskan pada peningkatan akses pendidikan dan pelayanan kesehatan. Aspek tersebut merupakan bentuk komitmennya dalam pemerintahan daerah Maluku Utara untuk menghasilkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Hal tersebut dipandang

sebagai respon kepada persoalan Pembangunan Daerah di Maluku Utara yang memiliki keterbelakangan terhadap kualitas yang ada.



Gambar. 1.2. 1. Melakukan kunjungan kerja ke SMK Negeri 1 dan SMA Negeri 1 Halmahera Barat

Sumber: Pemerintahan Provinsi Maluku Utara, 2025

Program bantuan pendidikan dan upaya penguatan kualitas sumber daya manusia daerah Maluku Utara merupakan bentuk dari dimensi *inspirational motivation*. Sherly Tjoanda berupaya memberikan pembangunan yang berjangka panjang dengan orientasi pada peningkatan kualitas untuk menghasilkan Pembangunan Daerah yang berhasil. Lalu, pemerintah daerah berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dalam sektor kesehatan dengan melakukan kegiatan langsung di lapangan. Melalui dokumen resmi dari pemerintah Provinsi Maluku Utara, Sherly Tjoanda melakukan evaluasi terkait program kesehatan dan pendidikan di SMK Negeri 1 dan SMA Negeri 1 Halmahera Barat. Dengan menerima keluhan dan menghasilkan program kesehatan dan pendidikan yang lebih inklusif merupakan bentuk dari respon pemerintahan daerah dalam masa kepemimpinan Sherly Tjoanda.



Gambar. 1.2. 2. Meninjau program pembangunan Rumah Tidak Layak Huni

Sumber: Pemerintahan Provinsi Maluku Utara, 2025

Dalam praktik tata kelola pemerintahan, kepemimpinan Sherly Tjoanda menunjukkan adanya upaya penguatan transparansi dan akuntabilitas melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan pemerintahan. Berdasarkan dokumentasi resmi Pemerintah Provinsi Maluku Utara, Sherly Tjoanda melakukan kunjungan ke beberapa wilayah, seperti Desa Foya, yang disertai dengan interaksi langsung bersama masyarakat untuk melihat kondisi pembangunan serta mendengar aspirasi publik secara langsung (Pemerintah Provinsi Maluku Utara, 2025).

Keterlibatan langsung tersebut menunjukkan adanya upaya pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan di tingkat daerah, sekaligus sebagai bentuk kontrol terhadap jalannya program pemerintah. Dalam konteks ini, praktik kepemimpinan yang ditunjukkan mencerminkan dimensi *idealized influence*, di mana pemimpin berperan sebagai figur yang membangun kepercayaan publik melalui keterlibatan aktif dan komitmen terhadap kepentingan masyarakat.



Gambar. 1.2. 3. Melakukan kunjungan ke Desa Foya
Sumber: Pemerintahan Provinsi Maluku Utara, 2025

Lalu, peran kepemimpinan Sherly Tjoanda juga terlihat dalam pendekatan komunikasi politiknya yang terbuka kepada masyarakat. Dalam beberapa kunjungan kerja ke daerah-daerah tertentu Sherly Tjoanda melakukan interaksi langsung kepada masyarakat. Melalui pendekatan ini akan memungkinkan pemerintah dapat mengetahui apa yang jadi kebutuhan masyarakat dan menjadi sarana bagi masyarakat. Bentuk komunikasi tersebut mewujudkan dimensi *individualized consideration* dimana pemimpin menyampaikan perhatiannya kepada masyarakat.

Dengan adanya perkembangan teknologi, Sherly Tjoanda memanfaatkan media digital sebagai bentuk strategi agar menjangkau masyarakat lebih luas. Melalui platform media sosialnya, Sherly Tjoanda menyampaikan program-program pemerintahan daerah dan membuka ruang dialog kepada masyarakat terkait hal-hal yang dibutuhkan. Maka, strategi komunikasi ini dapat mampu

meningkatkan hubungan antara pemerintahan daerah dengan masyarakat (Anggreani & Hanife, 2025).

Bukan hanya itu saja Sherly Tjoanda berupaya meningkatkan pembangunan ekonomi daerah yang lebih inklusif. Pemerintah daerah berusaha untuk meningkatkan ekonomi di berbagai sektor seperti, sektor perikanan, pariwisata hingga industri. Hal-hal tersebutlah yang diharapkan dapat menghasilkan peluang ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat dan dapat menghilangkan kesenjangan terhadap pembangunan antarwilayah di provinsi Maluku Utara. Dimensi *intellectual stimulation* merupakan pendekatan yang diimplementasikan dalam hal ini di mana Sherly Juana mampu untuk menghasilkan inovasi yang baru dalam mengatur potensi daerah.

Secara keseluruhan, kepemimpinan Sherly Tjoanda menunjukkan upaya untuk meningkatkan pelayanan publik, transparansi pemerintahan, dan pembangunan ekonomi daerah melalui berbagai kebijakan dan pendekatan yang menekankan komunikasi terbuka, partisipasi masyarakat, dan visi pembangunan jangka panjang. Pendekatan kepemimpinan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan daerah memenuhi aspirasi masyarakat dan meningkatkan pelayanan publik. Menurut teori kepemimpinan transformasional, peran ini menunjukkan bagaimana seorang pemimpin daerah dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap pemerintahan daerah sekaligus mendorong perubahan sosial.

Menjadi Gubernur perempuan pertama di Maluku Utara, Sherly Tjoanda menemui berbagai tantangan dalam masa kepemimpinannya. Tantangan yang dialami antara lain, masih terdapat budaya patriarki dalam politik Indonesia yang terkadang dapat mempengaruhi persepsi publik kepada kepemimpinannya. Lalu, adanya ikut serta dalam politik harus yang memerlukan menerima stereotip gender, keterbatasan akses hingga adanya dominasi elite politik (Naib, 2025). Dan proses politik dipengaruhi oleh struktur partai yang tidak sepenuhnya memberikan ruang yang sama rata kepada perempuan dalam menentukan keputusan (Pramudita et al., 2024).

Selain itu, dengan kondisi geografis Maluku Utara yang merupakan wilayah kepulauan ini menyebabkan ketimpangan terhadap pembangunan antarwilayah dan adanya keterbatasan akses layanan yang diterima oleh masyarakat di beberapa daerah di Maluku Utara. Kondisi tersebutlah yang menuntut Sherly Tjoanda untuk menghasilkan kebijakan pembangunan yang jauh lebih inklusif dan memastikan stabilitas dalam politik lokal agar aspirasi masyarakat dapat terealisasikan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan Sherly Tjoanda sebagai gubernur Maluku Utara mampu memperlihatkan praktik kepemimpinan

perempuan yang berorientasi pada transformasional dengan komunikasi politik yang inklusif, pemanfaatan media digital, dan keterlibatan langsung dalam penerimaan aspirasi Masyarakat, Lalu penelitian ini, memperlihatkan adanya gaya kepemimpinan Sherly Tjoanda yang mencerminkan dimensi kepemimpinan transformasional yaitu *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration* yang telah diwujudkan dalam kebijakan public, komunikasi terbuka, dan program-program pembangunan yang sesuai kebutuhan Masyarakat.

Akan tetapi, kepemimpinan perempuan ini tetap menghadapi tantangan struktural seperti masih adanya budaya patriaki, beberapa ketimpangan akses politik, dan pembangunan di wilayah kepulauan. Dalam penelitian ini mampu memperlihatkan kajian terkait kepemimpinan transformasional dengan memperlihatkan adanya dimensi-dimensi melalui strategi komunikasi dan personal branding dalam konteks politik local. Studi ini juga memperlihatkan adanya implikasi bahwa kepemimpinan perempuan mampu memperkuat demokrasi lokal yang lebih eksklusif, partisipatif, dan represif di politik lokal Indonesia.

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian, terdapat saran yang dapat diberikan untuk pihak terkait. Pertama, untuk pemerintah daerah terlebihnya di Provinsi Maluku Utara, penting untuk memperkuat praktik kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif pada proses pengambilan kebijakan. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan Masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program Pembangunan agar kebijakan yang dihasilkan lebih mengutamakan kebutuhan publik. Dan juga, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan program Pembangunan perlu adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan program Pembangunan yang harus diperkuat agar dapat meningkatkan kepercayaan Masyarakat pada pemerintah daerah. Kedua, untuk partai politik penelitian ini menunjukkan jika sangat penting untuk memberikan ruang pada Perempuan agar dapat terlibat pada kepemimpinan politik, seperti di tingkat lokal ataupun nasional. Dan juga, upaya ini dilakukan melalui penguatan kebijakan afirmatif, meningkatkan kapasitas politik Perempuan, hingga dengan dukungan pada kader Perempuan pada proses rekrutmen.

Ketiga, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan kajian pada kepemimpinan Perempuan dalam politik lokalnya dan menggunakan pendekatan metodeologis yang lebih beragam seperti dengan penelitian lapangan ataupun wawancara secara langsung dengan aktor publik ataupun Masyarakat. Yang hal tersebut, bertujuan untuk dapat memperoleh gambaran secara lebih

komprehensif mengenai dinamika kepemimpinan Perempuan dan dampaknya pada Pembangunan daerah.

Daftar Pustaka

- Adji, I., Sumaryadi, I. N., Djohan, D., & Rowa, H. (2023). Collaborative governance in the management of transportation modes in DKI Jakarta Province. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 13(2), 747.
- Amelia, A., Cahyono, C., Nurchayati, N., & Suparjo, S. (2024). Dampak Self Efficacy, Career Development, Dan Transformational Leadership Terhadap Kinerja Karyawan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 458-471.
- Andarista, M. V., & Kriswibowo, A. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Inovasi Pembangunan Desa Di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 1-23.
- Anggreani, R. N., & Hanife, G. (2025). Analisis Personal Branding Sherly Tjoanda pada Pilkada Provinsi Maluku Utara 2024 di Media Sosial Instagram@ s_tjo. *MEDIAKOM*, 9(01), 59-82.
- Aulya, A., Moenta, A. P., & Halim, H. (2022). Perempuan dan politik: Menakar kebijakan affirmative action dalam sistem kepartaian. *Amanna Gappa*, 126-136.
- Ayunda, N. D., Zustieka, M., Sarman, M. K. M. R., & Wulandari, L. (2025). Strategi kemenangan pasangan calon di Pilkada Provinsi Maluku Utara 2024: Studi kasus pasangan Sherly Tjoanda-Sarbin Sehe. *Indonesian Journal of Social Development*, 2(4), 1-9.
- Baharudin, B. (2022). Perempuan Dalam Kepemimpinan Politik di Indonesia. *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 7(2), 65-72.
- Basirun, B., & Turimah, T. (2022). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(7), 34-41.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. New York: Free Press.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. New York: Harper & Row.
- Daniswari, D. (2025, 20 Februari). *Profil Sherly Tjoanda, Gubernur Maluku Utara 2025-2030*. Kompas. com. <https://www.kompas.com/sulawesi-selatan/read/2025/02/20/160000988/profil-sherly-tjoanda-gubernur-maluku-utara-2025-2030>.
- Deni, A. (2025). Social Media as an Electoral Machine: An Analysis of the Impact of Tragic Story Virality on Voter Behavior in the 2024 North Maluku Gubernatorial Election. *JURNAL SAINS SOSIAL DAN HUMANIORA (JSSH)*, 5(1), 1-11.

- Deni, A., & Rukmawati, D. (2025). Polarisasi Politik Etnis, Warisan Kolonialisme dan Diskonektivitas Politik Kepulauan dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2024 di Maluku Utara. *JPIP: Jurnal Paradigma Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 16-39.
- Fatharani, A., Hakim, L., & Putri, L. D. M. (2025). Analisis Representasi Kandidat Perempuan Di Pemilu Legislatif Kabupaten Karawang Periode 2024-2029. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 7795-7804.
- Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). Budaya patriarki dan kesetaraan gender. *Wasaka Hukum*, 11(1), 19-32.
- Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247-262.
- Jadidah, A. (2025). Kepemimpinan Transformasional Emil Dardak. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 3(2), 857-881.
- Kesumadewi, A. K., & Iskandar, D. (2022). Partisipasi Politik Dan Keterwakilan Perempuan Di Parlemen. *Wacana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Interdisiplin*, 9(1), 380-395.
- Laturrahmi, Y. F., Oktaviani, F. H., & Kriyantono, R. (2023). Communicative Leadership among Local Leaders in Indonesia during covid-19 Crisis Management. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 283-298.
- Makmuriana, L. (2021). *Kepemimpinan Transformasional*. Penerbit Nem.
- Naib. (2025). WOMEN'S REPRESENTATION IN INDONESIA'S POLITICAL LEADERSHIP STRUCTURE. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 3(3), 1063-1071.
- Nasukah, B., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan transformasional dalam tinjauan sejarah dan perkembangan kajiannya pada bidang pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 38-48.
- Ningsih, A. M. (2025). Peran kepemimpinan. *Pendidikan di Era Society 5. 0*. Gita Lentera.
- Nur, L., Disman, D., Ahman, E., Hendrayati, H., & Budiman, A. (2021). Analisis kepemimpinan transformasional. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 185-200.
- Nurrohman, B., Mayrudin, Y. M. A., Astuti, D. S., & Maharani, R. (2023). Aktivisme Politik Kaum Perempuan dalam Partai Politik: Studi Fenomenologi pada Politisi Perempuan di Banten. *Journal of Political Issues*, 4(2), 137-151.
- Parapuan, T. (2025, November 22). Terbukti Efektif, Begini Gaya Leadership Perempuan ala Sherly Tjoanda. Parapuan.co. <https://www.parapuan.co/read/534322272/terbukti-efektif-begini-gaya-leadership-perempuan-ala-sherly-tjoanda?page=all>

- Patihah, L. S., Agnia, I. S., Almadina, H. S., & Musadad, A. (2025). Peran Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi: Studi Literature. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 3383-3390.
- Pramudita, R. R., Suyaman, P., & Mulyanti, A. S. (2024). Representation and participation of women in Indonesian political parties. *Krtha bhayangkara*, 18(3), 609-621.
- Provinsi Maluku Utara. (2025). *Gubernur Sherly Tjoanda Tinjau Program Kesehatan dan Pendidikan di Halmahera Barat*. Diakses pada 8 Maret 2026, dari <https://malutprov.go.id/gubernur-sherly-tjoanda-tinjau-program-kesehatan-dan-pendidikan-di-halmahera-barat#newsCarousel>.
- Provinsi Maluku Utara. (2025). *Kerinduan yang Terjawab: Sherly Sarbin Disambut Hangat Warga Foya*. Diakses pada 8 Maret 2026, dari <https://malutprov.go.id/kerinduan-yang-terjawab-sherly-sarbin-disambut-hangat-warga-foya>
- Provinsi Maluku Utara. (2025). *Sherly Tjoanda: Dari Panggung Perayaan ke Denyut Hidup Warga Halsel*. Diakses pada 8 Maret 2026, dari <https://malutprov.go.id/sherly-tjoanda-dari-panggung-perayaan-ke-denyut-hidup-warga-halsel>
- R, Amelia, Mei. (2025, 29 Mei). *100 Hari Kerja Nyata Gubernur Malut untuk Perubahan di Negeri Rempah*. detiknews, <https://news.detik.com/berita/d-7939650/100-hari-kerja-nyata-gubernur-malut-untuk-perubahan-di-negeri-rempah>.
- Rambe, R. D., Dompok, T., & Salsabila, L. (2025). Keterwakilan Perempuan Dalam Politik (Studi Kasus: Caleg Perempuan DPR RI Tahun 2024-2029). *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 10(1), 170-191.
- Rohman, H., Patoni, A., & Maunah, B. (2023). Persinggungan Kepemimpinan Transformasional dengan Kepemimpinan Visioner dan Situasional. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 45-66.
- Sahroni, M., & Basirun, B. (2025). Kepemimpinan Transaksional Versus Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen Perbankan*, 2(2), 45-51.
- Saputra, I., Banggu, M., & Amalia, D. R. (2025). Kemenangan Pasangan Sherly Tjoanda dan Sarbin Sahe Sebagai Representasi Kelompok Minoritas pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Maluku Utara 2024. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 323-342.
- Sardi, S. (2026, 13 Maret). *20 Program Aksi Sherly Laos-Sarbin Sehe Masuk Ranwal Pembangunan Malut 2027*. [TribunTernate.com](https://tribunternate.com).

<https://ternate.tribunnews.com/maluku-utara/97408/20-program-aksi-sherly-laossarbin-sehe-masuk-ranwal-pembangunan-malut-2027>.

- Sinaga, N. S., Aprilinda, D., & Budiman, A. P. (2021). Konsep kepemimpinan transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840-846.
- Sukatin, S. P. I., Al-Faruqi, M. S. S., Pd, M., Amrizal, S. P. I., Hawasyi, L. H., Nurlaili, S., & Arifa, S. M. (2024). *Kepemimpinan Transformasional Seorang Pemimpin: (Teori Supportive Leadership, Motivasional Behavior, Motivasi Inspirasi Dan Stimulasi Intelektual)*. Deepublish.
- Sulistiyorini, E., Wati, E. R., Santoso, F. A. D., & Cahyono, A. S. (2025). Analisis Gaya Kepemimpinan Kang Dedi Mulyadi Dalam Memimpin Provinsi Jawa Barat Berbasis Pendekatan Kepemimpinan Transformasional. *DINAMICALLY*, 1(2), 16-29.
- Suprianto, A. & Rastika, I. (2025, 1 Maret). *Sherly Tjoanda Fokus pada Kualitas Pelayanan dalam 100 Hari Pertama*. Kompas. com. <https://regional.kompas.com/read/2025/03/05/191853978/sherly-tjoanda-fokus-pada-kualitas-pelayanan-dalam-100-hari-pertama>.
- Suprianto, A. & Rastika, I. (2025, 17 Juni). *Gubernur Sherly Luncurkan UHC Prioritas di Malut*. Kompas. com. <https://regional.kompas.com/read/2025/06/17/164322878/gubernur-sherly-luncurkan-uhc-prioritas-di-malut?page=all>.
- Suwandi, E. A., Patoni, A., & Maunah, B. (2023). Karakteristik Kepemimpinan: Transformasional Versus Transaksional. *Management and Education Journal*, 1(2), 69-78.
- Syahra, D., Maulidia, K., & Khikmawanto, K. (2024). Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi Perempuan dalam Politik di Indonesia. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 889-893.
- Syukri, S., Baharuddin, T., & Hassan, M. (2025). Consolidating Democracy: Political Communication and Public Trust in Early Leadership Post-Election in Indonesia. *Nyimak Journal of Communication*, 9(2), 255.
- Wahyuningtyas, A., Ramadhan, M. W., Suprihono, M. B., & Putranto, A. (2025). Efektivitas strategi kampanye pasangan Sherly Laos-Sarbin Sehe di Pilgub Maluku Utara: Kajian media, taktik, dan mobilisasi massa. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(1), 610-621.
- Wasistha, C. H., & Priyatmono, B. (2025). Analisis Perbandingan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Di Sektor Publik. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 2(4), 658-662.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yogi Yunanto, M. M. (2022). *Transformasional Leadership*. Ahlimedia Book.

- Zahra, L., & Cahyani, A. I. (2025). Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(2), 738-745.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147-153.